

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *RANDOMIZATION CLASS TECHNIQUE*  
BERBASIS *COOPERATIVE LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA  
DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X SMAN 1 CERME**

**DWI YATI BUDI UTAMI**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: [dwiwati2001@gmail.com](mailto:dwiwati2001@gmail.com)

**AGUS SUPRIJONO**

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: [agussuprijono@unesa.ac.id](mailto:agussuprijono@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Motivasi belajar merupakan bagian penting yang harus dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran sejarah sendiri motivasi belajar telah menjadi atensi dari berbagai kalangan akademisi. Banyak hal yang dilakukan untuk dapat memecahkan masalah motivasi belajar sejarah, salah satunya dilakukan dengan memberikan stimulasi model *Cooperative Learning*. Dari beberapa penelitian lain yang dilakukan dan belum menjadi acuan dari penelitian sejarah salah satunya yaitu penerapan metode *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh metode pembelajaran *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah kelas X SMAN 1 Cerme. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan design penelitian *Quasi-eksperimental* bentuk *Nonequivalent Control Group Design* dengan *pretest-posttest control group design* dan dianalisis menggunakan *independent sample t-test* berbantuan SPSS versi 26. Hasil yang diperoleh pada taraf signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,00 < 0,05$ , menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara data *posttest* kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Hasil analisis juga memperoleh nilai  $T_{hitung} (18,723) > T_{tabel} (2,035)$ , nilai  $T_{hitung}$  berada pada sisi positif (+) dan berada pada daerah penolakan  $H_0$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil analisis data kuantitatif tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah kelas X SMAN 1 Cerme

**Kata Kunci :** *Randomization Class Technique, Cooperative Learning, Motivasi Belajar*

**Abstract**

*Learning motivation is an important part that must be owned by students in the learning process. In learning history itself, learning motivation has become the attention of various academic circles. Many things have been done to be able to solve the problem of motivation to study history, one of which is done by providing stimulation of the Cooperative Learning model. From several other studies that have been conducted and have not become a reference for historical research, one of them is the application of the Randomization Class Technique method based on Cooperative Learning. This study aims to explain the effect of the Cooperative Learning-based Randomization Class Technique learning method on students' learning motivation in history learning class X SMAN 1 Cerme. This research is a quantitative study using a Quasi-experimental research design in the form of Nonequivalent Control Group Design with a pretest-posttest control group design and analyzed using an independent sample t-test assisted by SPSS version 26. The results obtained were at a significance level (2-tailed) of  $0.00 < 0.05$ , states that there is a significant difference between the posttest data of the control class and the experimental class. The results of the analysis also obtained a value of  $T_{count} (18.723) > T_{table} (2.035)$ , the value of  $T_{count}$  was on the positive side (+) and was in the area of rejection of  $H_0$ , so that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. The results of the quantitative data analysis prove that there is a positive and significant influence between the Randomization Class Technique method based on Cooperative Learning on the learning motivation of students in history learning class X SMAN 1 Cerme*

**Keywords:** *Randomization Class Technique, Cooperative Learning, Learning Motivation*

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman menuntut adanya pembaharuan dalam segala aspek kehidupan manusia untuk menjawab tantangan yang diberikan, termasuk dalam aspek Pendidikan. Pada abad ke 21 ini perkembangan Pendidikan di Indonesia diimplementasikan pada kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar. Struktur kurikulum merdeka belajar salah satunya menekankan pada pembelajaran intrakurikuler, dimana pembelajaran intrakurikuler berkaitan dengan proses pembelajaran dikelas. Tujuan adanya proses pembelajaran yaitu untuk mentransfer ilmu pengetahuan melalui berbagai macam metode pengajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar kegiatan belajar lebih optimal (Kirom, 2017). McGriff mengatakan bahwa proses pembelajaran harus memperhatikan konteks dan pengalaman peserta didik agar peserta didik mau dan mampu untuk belajar (Isman, 2011).

Motivasi merupakan faktor penting agar peserta didik mau belajar. Motivasi menjadi salah satu aspek penentu keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Emda, 2017). Thoifuri mengatakan bahwa motivasi menitikberatkan pada kondisi psikologis peserta didik yang terdorong untuk semangat dalam belajar (Oktiani, 2017). Motivasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Adanya usaha untuk tekun belajar yang didasari motivasi, maka peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang baik (Sulfemi, 2018). Motivasi menjadi dasar untuk peserta didik agar memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana perolehan hasil belajar yang baik menunjukkan tercapainya kompetensi belajar (Rahman, 2021).

Dalam Permendikbud Nomor 16 Tahun 2022 tentang standart proses pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah pada Pasal 9 ayat (1) yang menyatakan bahwa standar proses pelaksanaan pembelajaran harus dilaksanakan dengan suasana belajar salah satunya yaitu yang dapat mendorong motivasi belajar peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang untuk mengembangkan kompetensi yang ada dalam dirinya. Dijelaskan kembali dalam Pasal 14 bahwasanya pelaksanaan proses pembelajaran dengan suasana belajar yang dapat memotivasi peserta didik dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapat serta bereksperimen dan mengajak peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan pembelajaran, penetapan target individu atau kelompok dan memonitor pencapaian hasil belajar.

Guru berperan sebagai motivator yang mendukung setiap komponen pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru harus mampu mengenali kondisi psikologis peserta didik dan juga mampu meningkatkan motivasinya untuk belajar (Saptono, 2016). Guru harus bisa mengidentifikasi kebutuhan peserta didik saat melaksanakan proses pembelajaran agar peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Guru sebagai fasilitator

dalam proses pembelajaran harus mampu berinovasi mengikuti perkembangan Pendidikan dan kebutuhan peserta didik. Fakta yang sering ditemui dilapangan banyak guru yang masih menerapkan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional menjadikan proses pembelajaran berpusat hanya pada guru atau *teacher center* dengan metode ceramah. Menurut Widyaryanto dengan menerapkan model pembelajaran konvensional peserta didik tidak dapat mengembangkan kreativitasnya, rasa inisiatif dan akan menjadikan peserta didik lebih pasif (Mularsih, 2007).

Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar salah satunya adalah model *Cooperative Learning*. *Cooperative Learning* dapat dikatakan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran kelompok untuk mencari atau mengkaji sesuatu dengan saling kerjasama untuk mendapatkan hasil belajar yang produktif (Wahyuni R. , 2016). Menurut Sugandi sistem *Cooperative Learning* merupakan sistem pembelajaran dimana guru memberikan tugas yang terstruktur yang mengharuskan peserta didik bekerjasama dengan sesama peserta didik (Kurnia, Ruskan, & Ibrahim, 2014). *Cooperative Learning* tidak hanya sekedar belajar secara kelompok, tetapi harus dilakukan dengan benar agar menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Ciri-ciri apabila *Cooperative Learning* diterapkan secara efektif yaitu peserta didik terbantu untuk memahami materi dan juga terdorong untuk mengevaluasi (Suprijono, 2009). Peserta didik akan terdorong untuk saling membantu dan saling berbagi informasi demi terpenuhinya tanggung jawab yang diterima. *Cooperative Learning* menitikberatkan pada faktor kerjasama antar anggota kelompok yang diharapkan peserta didik dengan kemampuan lebih dapat membantu temannya yang memiliki kemampuan dibawahnya.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh sebuah model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi peserta didik salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Fita Rizqiyana pada tahun 2020 dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTS Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara". Permasalahan yang ditemukan peneliti saat melakukan observasi di MTS Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara antara lain: peserta didik yang kurang semangat selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan dan juga banyak yang tidak mengerjakan tugas. Joyce menyatakan bahwa model pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Suprijono, 2009). Meningkatkan motivasi peserta didik dapat dilakukan dengan menerapkan inovasi pembelajaran yang menyenangkan, salah satu yang dapat diterapkan yaitu model *snowball throwing*. Model pembelajaran ini menekankan aktivitas peserta didik selama proses

pembelajaran untuk berdiskusi dengan kelompok. Metode penelitian yang diterapkan yaitu penelitian lapangan (*Field research*) dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menemukan bahwa model *snowball throwing* memberikan tantangan pada peserta didik sehingga motivasi mereka untuk mengikuti pembelajaran meningkat (Rizqiyana, 2020).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan bagian penting yang harus dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran sejarah sendiri motivasi belajar telah menjadi atensi dari berbagai kalangan akademisi. Banyak hal yang dilakukan untuk dapat memecahkan masalah motivasi belajar sejarah, salah satunya dilakukan dengan memberikan stimulasi model *Cooperative Learning*. Dari beberapa penelitian lain yang dilakukan dan belum menjadi acuan dari penelitian sejarah salah satunya yaitu penerapan *Cooperative Learning* dengan metode *Randomization Class Technique*. Penggunaan metode pembelajaran *Randomization Class Technique* belum banyak dikembangkan dalam pembelajaran sejarah. Namun masih terdapat relevansi dari penelitian lain yang telah dilakukan yaitu metode pembelajaran yang diterapkan menggunakan model *Cooperative Learning* meskipun dengan metode yang berbeda. Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengukur apakah terdapat pengaruh dari metode *Randomization Class Technique* dengan berbasis *Cooperative Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mengajukan judul penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X SMAN 1 Cerme”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan design *Quasi-eksperimental* dengan *Nonequivalent Control Group Design* dengan *pretest-posttest control group design*. Design ini dilakukan dengan memberikan treatment kepada kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan yang kemudian masing-masing diberikan *pretest* dan *posttest*. Variabel dalam penelitian ini yaitu Metode *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning* (X) sebagai variabel bebas dan motivasi belajar (Y) sebagai variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMAN 1 Cerme yang berjumlah 420, dikarenakan jumlah populasi peserta didik sangat banyak sehingga dibutuhkan waktu panjang dan biaya yang besar untuk melakukan penelitian, maka peneliti menerapkan teknik sampling yang mewakili populasi yang akan diteliti. Teknik sampling yang diterapkan adalah *Nonprobability* yang ditetapkan secara *Purposive Cluster Sampling*. Penentuan sampel menggunakan teknik *Purposive Cluster Sampling* dilakukan karena populasi terdiri dari kelas X yang merupakan kelas paralel. Teknik sampling ini diterapkan

berdasarkan pertimbangan suatu hal yaitu berdasarkan pertimbangan guru mata pelajaran sejarah terhadap kelas X-7 dan kelas X-9, bahwa kedua kelas tersebut memiliki pemahaman terhadap materi sejarah cenderung sama ditingkat menengah, sehingga hasil yang diukur dapat diketahui dengan jelas dan menjadikan kelas X-7 sebagai kelas kontrol dan kelas X-9 sebagai kelas eksperimen, dimana masing-masing kelas berjumlah 35 peserta didik.

Sumber data dari penelitian ini adalah responden, dimana responden berasal dari peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dari responden dikumpulkan menggunakan instrumen antara lain: lembar observasi keterlaksanaan metode pembelajaran *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning*, kuesioner respon peserta didik terhadap keterlaksanaan metode pembelajaran *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning* dan motivasi belajar. Instrumen tersebut dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu sebelum diberikan kepada responden.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *independent sampel t-test* yang digunakan untuk membandingkan dan mengetahui perbedaan rata-rata dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang dibandingkan merupakan data *posttest* dari masing-masing kelas hasil kuesioner respon peserta didik terhadap motivasi belajar, dengan membandingkan data Ttabel dan hasil Thitung. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Keterlaksanaan Metode Pembelajaran *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning*

Lembar observasi digunakan untuk mendapatkan data terkait keterlaksanaan metode pembelajaran *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning*. Lembar observasi keterlaksanaan metode pembelajaran menjadi instrumen untuk mendukung ketercapaian variabel X dalam penelitian ini. Lembar observasi diisi oleh observer yaitu guru mata pelajaran sejarah kelas X. Aspek yang diamati untuk dijadikan acuan dalam memberikan penilaian pada lembar observasi disesuaikan dengan modul ajar dengan 3 kegiatan pokok yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut ini adalah tabel hasil penilaian lembar observasi keterlaksanaan metode pembelajaran *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning*:

**Tabel 1. Hasil Analisis Lembar Observasi Keterlaksanaan Metode Pembelajaran *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning***

Indikator	Skor
Pendahuluan	8

Kegiatan Inti	21
Penutup	9
Total Skor	38
Skor Maksimal	40
Prosentase	95%
Kategori	Sangat Baik

(Data diolah Peneliti, April 2023)

Berdasarkan tabel hasil analisis keterlaksanaan metode pembelajaran *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning*, diketahui perolehan skor dari masing-masing indikator. Pada indikator kegiatan pendahuluan diperoleh skor sebesar 8, kegiatan inti sebesar 21 dan kegiatan penutup 9. Total skor sebesar 38 dari jumlah skor maksimal sebesar 40, dan diperoleh prosentase sebesar 95% dengan kategori sangat baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning* terlaksana dengan sangat baik.

**B. Analisis Kuesioner Respon Peserta Didik terhadap Metode Pembelajaran *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning***

Kuesioner digunakan untuk mengetahui respon peserta didik pada keterlaksanaan metode pembelajaran *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning* pada kelas X-9 sebagai kelas eksperimen. Kuesioner terdiri dari 20 butir pertanyaan positif dengan menggunakan skala likert yaitu Tidak Setuju, Kurang Setuju, Setuju dan Sangat Setuju. Berikut ini adalah tabel hasil analisis kuesioner respon peserta didik terhadap metode pembelajaran *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning*:

**Tabel 2. Hasil Analisis Kuesioner Respon Peserta Didik Terhadap Metode Pembelajaran *Randomization Class Technique* Berbasis *Cooperative Learning***

Indikator Pertanyaan	Penilaian	
	%	Kategori
Saling ketergantungan positif	87	Sangat Baik
Tanggung jawab perseorangan	85	Sangat Baik
Tatap muka	88	Sangat Baik
Komunikasi antar anggota	86	Sangat Baik
Evaluasi proses kelompok	87	Sangat Baik
Kesiapan belajar	85	Sangat Baik
<b>Rata-rata prosentase kuesioner sebesar 86% atau dalam kategori sangat baik</b>		

(Data diolah Peneliti, April 2023)

Berdasarkan tabel hasil analisis kuesioner respon peserta didik terhadap metode pembelajaran *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning* yang bersumber dari kelas eksperimen sebanyak 35 peserta didik diperoleh rata-rata prosentase sebesar 86% dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan adanya respon positif dari peserta didik terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Indikator dengan perolehan prosentase terbesar yaitu pada indikator tatap muka, yang berarti bahwa metode

pembelajaran *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning* menjadi salah satu sarana yang mendorong peserta didik untuk berinteraksi dan bertukar informasi dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

**C. Analisis Kuesioner Respon Peserta Didik terhadap Motivasi Belajar**

Motivasi belajar peserta didik diukur menggunakan kuesioner dengan 20 butir pertanyaan positif dengan menggunakan skala likert yaitu Tidak Setuju, Kurang Setuju, Setuju dan Sangat Setuju. Kuesioner diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk membandingkan perbedaan rata-rata dari kedua kelas sampel. Berikut ini adalah tabel hasil analisis kuesioner respon peserta didik terhadap motivasi belajar:

**Tabel 3. Hasil Analisis Kuesioner Respon Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar**

Kelas Sampel	Penilaian	
	%	Kategori
Pre-test kelas kontrol	51	Cukup
Post-test kelas kontrol	55	Cukup
Pre-test kelas eksperimen	51	Cukup
Post-test kelas eksperimen	89	Sangat Baik

(Data diolah Peneliti, April 2023)

Berdasarkan tabel hasil analisis kuesioner respon peserta didik terhadap motivasi belajar dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol yang tidak diberikah treatment tidak terdapat peningkatan yang signifikan dari 51% menjadi 55% dan masih dalam kategori cukup, sedangkan dalam kelas eksperimen terjadi peningkatan yang signifikan setelah diterapkan metode pembelajaran *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning* dari 51% menjadi 89% dalam kategori sangat baik. Berikut ini hasil analisis kuesioner respon peserta didik terhadap motivasi belajar *posttest* pada kelas eksperimen:

**Tabel 4. Hasil Analisis Post-test Kuesioner Respon Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar**

Indikator Pertanyaan	Penilaian	
	%	Kategori
Minat dan perhatian peserta didik	90	Sangat Baik
Semangat dalam menyelesaikan tugas	90	Sangat Baik
Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	89	Sangat Baik
Rasa senang mengerjakan tugas	88	Sangat Baik
Reaksi terhadap stimulus yang diberikan	87	Sangat Baik
<b>Rata-rata prosentase kuesioner sebesar 89% atau dalam kategori sangat baik</b>		

(Data diolah Peneliti, April 2023)

Berdasarkan hasil analisis *posttest* kuesioner respon peserta didik terhadap motivasi belajar yang bersumber dari kelas X-9 sebagai kelas eksperimen dengan 35 peserta didik

diperoleh rata-rata prosentase sebesar 89% dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan meningkatnya motivasi belajar peserta didik setelah diterapkan metode pembelajaran *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning*. Indikator dengan perolehan prosentase terbesar yaitu pada minat dan perhatian serta semangat menyelesaikan tugas, yang berarti bahwa dengan diteapkannya metode pembelajaran *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning*, peserta didik sangat tertarik untuk mengikuti pembelajaran sejarah yang ditunjukkan dengan sikapnya yang selalu memperhatikan setiap instruksi yang diberikan oleh guru.

**D. Hasil Uji Prasyarat**

**1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan terhadap data kuesioner respon peserta didik terhadap penerapan metode pembelajaran *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning* dan data *pretest posttest* kuesioner respon peserta didik terhadap motivasi belajar terhadap dua kelas sampel dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dan berbantuan SPSS versi 26. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Tests of Normality**

Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			
	Statistic	Df	Sig.
Pre-test Kelas Eksperimen	0,142	35	0,073
Post-test Kelas Eksperimen	0,120	35	,200
Pre-test Kelas Kontrol	0,145	35	0,061
Post-test Kelas Kontrol	0,136	35	0,103

(Data diolah Peneliti, April 2023)

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, semua data yang diuji menunjukkan hasil taraf signifikansi > 0,05, sehingga data dikatakan berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk uji prasyarat selanjutnya yaitu uji homogenitas

**2. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan terhadap data kuesioner respon peserta didik terhadap penerapan metode pembelajaran *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning* dan data *pretest posttest* kuesioner respon peserta didik terhadap motivasi belajar menggunakan uji F dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Test of Homogeneity of Variance**

	Levene Statistic	df1	Df2	Sig.
Based on Mean	0,748	3	136	0,525
Based on Median	0,666	3	136	0,574
Based on Median and with adjusted df	0,666	3	130,163	0,574
Based on trimmed mean	0,771	3	136	0,512

(Data diolah Peneliti, April 2023)

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas, semua data yang diuji menunjukkan hasil taraf signifikansi > 0,05, sehingga data dikatakan homogen. Semua data yang telah diuji telah berdistribusi normal dan homogen sehingga dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik.

**E. Hasil Uji Hipotesis**

Uji *independent sample t-test* dilakukan terhadap data kuesioner *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol respon peserta didik terhadap motivasi belajar dengan berbantuan SPSS versi 26. Uji *independent sample t-test* dilakukan dengan membandingkan dua data untuk dilihat selisih dari data tersebut dari sampel tidak berpasangan, data tersebut yaitu data kuesioner post-test respon peserta didik terhadap motivasi belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

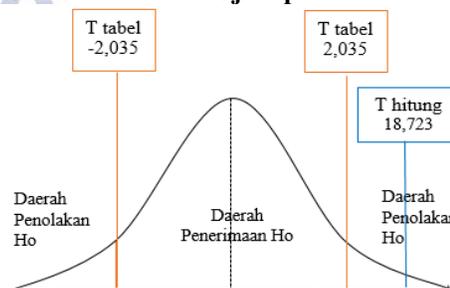
**Tabel 7. Hasil Uji Independent Sample T-test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	2,077	0,154	18,723	68	0,000	26,943	1,439	24,071	29,814
Equal variances not assumed			18,723	66,091	0,000	26,943	1,439	24,070	29,816

(Data diolah Peneliti, April 2023)

Berdasarkan tabel output diatas, perolehan data melalui SPSS versi 26 menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, maka nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan nilai Thitung (18,723) > Ttabel (2,035). Maka dapat dikatakan bahwa Ho ditolak Ha diterima dan hasil data kuesioner post-test respon peserta didik terhadap motivasi belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Adanya pengaruh dari dua variabel antara variabel X dan Y digambarkan dalam kurva berikut:

**Gambar 1. Kurva Uji Hipotesis Dua Pihak**



Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dua pihak (*Two-tailed*) dan memperoleh hasil taraf signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,00 < 0,05$  dan nilai Thitung  $> T$ tabel yaitu Thitung (18,723) > Ttabel (2,035). Berdasarkan hasil uji tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho yang menyatakan tidak ada pengaruh antara metode pembelajaran *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative*

*Learning* dengan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah kelas X SMAN 1 Cerme ditolak, sedangkan Ha yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara metode pembelajaran *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning* dengan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah kelas X SMAN 1 Cerme diterima.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada peserta didik kelas X di SMAN 1 Cerme diperoleh data-data penelitian yang dianalisis menggunakan SPSS versi 26. Hasil analisis yang telah dijabarkan diatas menjadi pedoman untuk pembahasan yang akan menjawab hipotesis yang dirumuskan. Instrumen yang berupa kuesioner serta lembar observasi digunakan untuk memperoleh data dari masing-masing variabel yang dapat menjawab hipotesis. Variabel yang akan dibahas adalah keterlaksanaan penerapan metode pembelajaran *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning* dan motivasi belajar peserta didik

Dari hasil analisis data telah menjawab hipotesis penelitian bahwa ada pengaruh antara metode pembelajaran *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X SMAN 1 Cerme. Hal tersebut selaras dengan teori konstruktivisme Vygotsky dan teori motivasi belajar Santrock. Peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran apabila peserta didik mendapat tugas atau tanggung jawab yang harus dikerjakan dikelas bersama dengan peserta didik yang lain (Yohanes, 2010) dan peserta didik dapat termotivasi apabila terdapat dorongan motif sosial dan hubungan sosial yang terbentuk dari model pembelajaran *Cooperative*. Dalam penelitian ini, materi yang diajarkan adalah kerajaan-kerajaan islam di Indonesia. Pada prakteknya pembelajaran dilakukan dengan mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi bersama kelompoknya mempelajari tentang materi kerajaan-kerajaan islam di Indonesia. Metode pembelajaran *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning* menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam menemukan jawaban dari tugas yang diberikan, peserta didik akan membangun pemahamannya sendiri terkait materi yang dipelajari. Hal tersebut dibuktikan pada saat proses diskusi berlangsung peserta didik saling bertukar pikiran berdasarkan informasi yang telah diperolehnya. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang akan membimbing dan mendorong peserta didik agar lebih mudah mendapatkan informasi dan memahami materi

Teori konstruktivisme memiliki beberapa prinsip utama, salah satunya yaitu ZPD (*Zone of Proximal Development*). Prinsip ZPD (*Zone of Proximal Development*) dimaknai bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari jika berada dalam zona perkembangan terdekat dan dibuktikan dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative*

*Learning*. Peserta didik bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk mencari jawaban dari tugas yang diberikan dengan saling bertukar pikiran, hal ini menjadikan tugas yang dikerjakan terasa lebih mudah diselesaikan. Perbedaan tingkat kognitif dari setiap peserta didik dalam kelompok akan mendorong adanya interaksi timbal balik dengan adanya perbedaan pendapat dan informasi, sehingga peserta didik dapat mengintegrasikan perbedaan dan memperoleh pengetahuan konseptual dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik mengikuti instruksi yang diberikan dengan baik, mereka seringkali bertanya dan mengutarakan pendapatnya

Metode pembelajaran *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning* yang diterapkan dalam pembelajaran sejarah menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran yang berperan aktif untuk mengkonstruksi pemahamannya sendiri terkait materi yang dipelajari. Proses pembelajaran dengan metode *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning* menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar yang akan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Peserta didik dalam lingkup belajar kelompok dapat termotivasi karena adanya motif sosial dan hubungan sosial yang timbul. Motif sosial mendorong peserta didik untuk menunjukkan eksistensinya dalam kelompok maupun kelas dengan berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan hubungan sosial akan mendorong peserta didik lebih kompetitif dan berambisi dalam mengikuti pembelajaran dengan baik karena adanya perbandingan akademik dan sosial. Peserta didik dalam lingkup belajar kelompok akan berinteraksi dengan temannya dan akan terdorong untuk menunjukkan eksistensinya yang mampu berperan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung terlihat dalam suatu kelompok peserta didik dengan tingkat kognitif tinggi mengarahkan temannya yang lain untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, dengan membagi tanggung jawab bagi setiap anggotanya. Peserta didik A dengan tingkat kognitif tinggi mengarahkan peserta didik B selaku anggotanya untuk menemukan aspek kondisi politik, sosial dan ekonomi yang terjadi pada masa kerajaan samudera pasai, kemudian mengarahkan peserta didik C yang juga anggota kelompoknya untuk menemukan aspek kejayaan dan keruntuhan kerajaan samudera pasai, dengan peranan dari peserta didik A dapat mendorong peserta didik B dan C untuk menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan

Metode *Randomization Class Technique* yang diterapkan memberikan tuntutan bagi peserta didik agar memahami materi dengan baik, karena adanya kemungkinan bagi setiap peserta didik untuk menjelaskan materi kepada temannya saat presentasi dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini mendorong setiap peserta didik untuk berperan aktif selama proses pembelajaran tanpa terkecuali.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik D yang memiliki tingkat kognitif rendah dan tidak aktif selama proses pembelajaran dapat menjelaskan presentasi dengan baik di depan kelas. Pada saat pertanyaan diajukan dan peserta didik D terpilih untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana pola perubahan dan perkembangan masyarakat islam dari masa kerajaan hingga saat ini dapat dijawab dengan cukup baik

Penjabaran diatas menunjukkan bahwa tingkat motivasi peserta didik dengan diterapkannya metode pembelajaran *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning* lebih tinggi daripada tingkat motivasi peserta didik dengan diterapkannya metode konvensional ceramah berbasis *Cooperative Learning* dan sudah dibuktikan melalui hasil analisis data lembar observasi keterlaksanaan metode pembelajaran dan hasil analisis kuesioner respon peserta didik. Dalam penelitian ini pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y diperoleh hasil signifikansi signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, maka nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan nilai Thitung (18,723) > Ttabel (2,035). Hasil tersebut digambarkan dalam kurva dua arah sehingga Thitung menempati daerah positif penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$ . Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh metode pembelajaran *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X SMAN 1 Cerme diterima

## PENUTUP

### Kesimpulan

Motivasi belajar peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning* mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji analisis dan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan. Hasil perhitungan tersebut mengindikasikan bahwa ada pengaruh antara kedua variabel sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut membuktikan kebenaran teori konstruktivisme Vygotsky, bahwa motivasi peserta didik meningkat dengan diterapkannya metode pembelajaran *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning* yang dalam penerapannya terdapat prinsip ZPD (*Zone of Proximal Development*) yang dikemukakan oleh Vygotsky dimana peserta didik mudah mengerjakan tugas yang diberikan dengan adanya bantuan dari temannya dan juga membuktikan kebenaran teori Santrock, bahwa peserta didik yang berada dalam lingkup pembelajaran dengan metode *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning* akan memunculkan motif sosial yang dapat mendorong motivasi belajar peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara metode pembelajaran *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X SMAN 1 Cerme.

## Saran

Metode pembelajaran *Randomization Class Technique* berbasis *Cooperative Learning* diterapkan peneliti untuk melatih peserta didik selalu dalam keadaan siap dan fokus selama pembelajaran sejarah berlangsung. Harapan peneliti bagi peneliti selanjutnya adalah dapat mengembangkan penggunaan media pembelajaran yang variatif dan memperkaya teori sehingga penyusunan instrumen lebih luas dan detail sehingga dapat mengukur tingkat motivasi peserta didik secara kompleks dan memperoleh hasil yang maksimal

## DAFTAR PUSTAKA

- Emda, E. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 2.
- Isman, A. (2011). Instructional Design In Education: New Model. *Tojet: The Turkish Online Journal of Educational Technology*.
- Kirom, A. (2017, Desember). Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.
- Kurnia, R. D., Ruskan, E. L., & Ibrahim, A. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa dan Peningkatan Mutu Lulusan Alumni. *JSI*.
- Mularsih, H. (2007, Juni). Pembelajaran Individu dengan Menggunakan Modul. *Akademika*, 9.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Memotivasi Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Pendidikan Dasar*. Gorontalo.
- Rizqiyana, F. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTS Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara. *Repository IAIN Kudus*.
- Saptono, Y. J. (2016, Maret). Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1.
- Sulfemi, W. B. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Edutechno*, 1.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Surabaya: PUSTAKA PELAJAR.
- Tambak, S. (2017, April). Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 14.
- Wahyuni, R. (2016, Maret). Pembelajaran Kooperatif

Bukan Pembelajaran Kelompok Konvensional.  
*Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 3.

Yohanes, R. S. (2010). Teori Vygotsky Dan Implikasinya

Terhadap Pembelajaran Matematika. *Widya  
Warta: Majalah Ilmiah*.

